

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2014 yaitu Bank Mandiri syariah, BNI, BRI, Bukopin, Mega syariah, dan Muamalat. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah). Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2011-2014 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
2. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2014.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan

objek penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengambilan data yang diperoleh dari *Directory* Bank Indonesia atau data dari laporan keuangan yang telah di publikasikan pada website masing-masing bank syariah dan mencatat data yang ada di perusahaan tersebut yang ada hubungannya dengan penilaian yaitu: Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

D. Definisi Operasional Variabel penelitian dan pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Untuk menguji hipotesis, variabel yang diteliti dalam penelitian (pengujian hipotesis) ini dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, serta penyisihan penghapusan aktiva produktif.

a) *Profit Distribution Management* (PDM)

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit distribution*. *Profit distribution* atau bagi hasil merupakan suatu bentuk aktivitas pengelolaan dana dalam bentuk pendistribusian laba oleh manajar untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada para deposannya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, bagi hasil atau *profit distribution* adalah pembagian

keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati setiap bulannya. Menurut Lahreh *et al.*, (2014) *Profit distribution* dapat diukur dari kebijakan akuntansi masing-masing bank dengan membagi jumlah total distribusi laba yang melebihi dari dasar alokasi, sehingga dirumuskan sebagai berikut :

Profit distribution

$$= \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil}}{\text{Bagi hasil hak pemilik dana + pembayaran dana syirkah temporer}}$$

Sedangkan dalam penelitian (Farook dkk., 2009) menyatakan bahwa PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada para deposannya sebagai pemilik modal. Untuk menghitung tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga dapat menggunakan metode *Asset spread*. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

2. Variabel Independen

a) Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan para nasabah kepada bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati diawal (Rinaldy, 2008:68). PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa ketergantungan bank terhadap jumlah DPK dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Data ini bersumber dari laporan keuangan bank syari'ah. PDPK dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/DIR/2008). Bank Indonesia melalui PBI No. 5/9/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mewajibkan bank syariah membuat PPAP. PPAP dibentuk sebesar (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan, (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan dan (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

c) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional suatu bank. Pendapatan bank yang tinggi, maka tinggi juga pendapatan yang akan diperoleh nasabah, begitu juga sebaliknya (Muhammad 2005:120). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data ini bersumber dari laporan keuangan bank syariah bagian tabel perhitungan rasio keuangan. Menurut Bank Indonesia, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel atau grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, dan maksimum, minimum (Ghozali (2011)).

Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum –minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat yang dijadikan sampel penelitian yang utama.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, karena pengujian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji antokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (*uji Kolmogorov Smirnov*). Dalam uji statistik (*uji Kolmogorov Smirnov Z (1-Sample K-S)*) dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011) dalam Ardilla (2012), untuk mendeksi ada atau tidaknya

multikolonieritas di dalam model regresi biasanya dilihat dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
 - b. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji metode Glejser. Jika nilai sig > alpha 0,05 maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, dengan kata lain mengalami homokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat

satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis Model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen (PDPK, PPAP, dan BOPO) terhadap PDM. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Notasi

Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

α = Konstanta

x_1 = Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

x_2 = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

x_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = variabel residual (tingkat eror)

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang meliputi uji pengaruh simultan (uji statistik F), uji sigtifikan parameter individual (uji statistic t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a) Uji pengaruh simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika $\text{nilaisig} < \alpha$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikan Parameter Individual (uji Statistik t)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variael independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Jika $p \text{ Value (sig)} < \alpha$ maka Haberhasil diterima

Jika $p \text{ Value (sig)} > \alpha$ maka H_a tidak berhasil diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011) dalam Ardilla (2012). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011) dalam Ardilla (2012). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.